

AKUNTABILITAS SOSIAL DALAM ANALISIS KEPUASAN NASABAH TERHADAP TRANSFORMASI LAYANAN DIGITAL BANK SYARIAH

Suryani

Insitut Agama Islam Negara Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

suryanifauzi2@gmail.com

Rusnaena

Insitut Agama Islam Negara Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

rusnaena@iainparepare.ac.id

ABSTRACT

Jurnal Sipakainge:

**Inovasi Penelitian, Karya
Ilmiah dan
Pengembangan (Islamic
Science)**

Volume:3

Edisi Spesial: Perbankan

Halaman: 1-26

Parepare, April 2025

Keywords: social
accountability,
customer satisfaction,
Islamic bank, digital
services, service
transformation

The digital transformation of services in Islamic banking requires not only technological innovation and efficiency but also enhanced social accountability in alignment with Sharia principles. This literature study aims to analyze the relationship between social accountability and customer satisfaction within the context of digital service transformation in Islamic banks. A systematic literature review method was employed, examining scholarly articles, industry reports, and relevant regulations published in the last ten years. The findings reveal that social accountability—which includes transparency, participation, and social responsibility—plays a critical role in shaping customer perception and satisfaction regarding digital services. Although digital innovation enhances access and efficiency, customer trust largely depends on the extent to which Islamic banks uphold social and ethical values. The implications highlight the importance of integrating social accountability strategies into digital service development in order to foster long-term customer loyalty. The main recommendation is the need to strengthen both regulatory frameworks and internal policies concerning social performance reporting and active customer involvement in digital service evaluation.

Kata kunci:
Akuntabilitas sosial,
kepuasan nasabah, bank
syariah, layanan digital,
transformasi layanan

Transformasi layanan digital dalam industri perbankan syariah tidak hanya menuntut efisiensi dan inovasi teknologi, tetapi juga peningkatan akuntabilitas sosial sebagai bagian dari prinsip-prinsip syariah. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara akuntabilitas sosial dan kepuasan nasabah dalam konteks transformasi layanan digital bank syariah. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka sistematis dengan menelaah artikel-artikel ilmiah, laporan industri, dan regulasi terkait yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa akuntabilitas sosial, yang mencakup transparansi, partisipasi, dan tanggung jawab sosial, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan kepuasan nasabah terhadap layanan digital. Meskipun inovasi digital memberikan kemudahan akses dan efisiensi, kepercayaan nasabah tetap sangat bergantung pada sejauh mana bank syariah mampu menjaga nilai-nilai sosial dan etika Islam. Implikasi dari temuan ini menekankan perlunya integrasi strategi akuntabilitas sosial dalam pengembangan digitalisasi layanan perbankan syariah agar mampu membangun loyalitas nasabah yang berkelanjutan. Rekomendasi utama adalah perlunya penguatan regulasi dan kebijakan internal bank dalam hal pelaporan kinerja sosial serta keterlibatan aktif nasabah dalam proses evaluasi layanan digital.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor perbankan telah menjadi fenomena global yang signifikan dalam satu dekade terakhir, termasuk di sektor perbankan syariah (Dewata, 2024). Inisiatif digitalisasi ini mencakup penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta memperkuat pengalaman dan kepuasan nasabah (customer experience). Namun demikian, dalam konteks bank syariah, transformasi digital bukan hanya dituntut untuk menjawab kebutuhan pasar, tetapi juga harus tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas sosial (Samsudin et al., 2024).

Akuntabilitas sosial dalam bank syariah merujuk pada tanggung jawab institusi untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam serta memastikan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya efisien dan modern, tetapi juga adil dan berorientasi pada kemaslahatan public (Putri & Ansori, 2024). Oleh karena itu, dalam era digital, penting untuk mengevaluasi sejauh mana transformasi layanan digital yang dilakukan bank syariah tetap mempertahankan prinsip-prinsip akuntabilitas sosial tersebut, serta bagaimana hal ini memengaruhi tingkat kepuasan nasabah (Irawan & Muarifah, 2020).

Kepuasan nasabah merupakan salah satu indikator utama keberhasilan implementasi digitalisasi dalam sektor keuangan (Faisal, 2025). Namun, dalam konteks bank syariah, kepuasan nasabah tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas layanan secara teknis, tetapi juga oleh persepsi mereka terhadap komitmen sosial dan etika lembaga tersebut. Dengan demikian, penting untuk melakukan kajian sistematis terhadap literatur yang ada guna memahami hubungan antara akuntabilitas sosial, transformasi layanan digital, dan kepuasan nasabah dalam konteks perbankan syariah (Irawan & Muarifah, 2020).

Studi ini bertujuan untuk menyusun tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji dimensi-dimensi tersebut. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis yang komprehensif terhadap perkembangan literatur akademik secara transparan dan berstruktur. Dengan melakukan identifikasi, evaluasi kritis, dan integrasi temuan dari berbagai studi yang relevan, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan layanan digital bank syariah yang tidak hanya unggul secara teknologi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntabilitas Sosial

Akuntabilitas sosial merujuk pada bentuk pertanggungjawaban institusi kepada publik atas tindakan dan keputusan yang diambil, dengan fokus pada aspek keterlibatan masyarakat dan transparansi. (Rosidah et al., 2023) Dalam konteks bank syariah, akuntabilitas sosial tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika Islam seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberpihakan pada kemaslahatan umum. Beberapa studi menegaskan bahwa bank syariah dituntut untuk tidak hanya mengejar efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan keuangan inklusif (Sukardi, 2016).

Kepuasan Nasabah

Kepuasan nasabah didefinisikan sebagai respon emosional yang timbul dari evaluasi kinerja layanan dibandingkan dengan harapan awal (Nurcahyo, 2019). Dalam konteks perbankan syariah, kepuasan nasabah tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas layanan dan kemudahan akses, tetapi juga oleh sejauh mana bank memenuhi prinsip syariah, seperti keadilan transaksi, kejujuran, dan nilai-nilai spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa integritas etika dan kepatuhan syariah menjadi faktor penentu penting dalam membentuk loyalitas dan kepuasan nasabah terhadap bank syariah (Susanti, 2023).

Transformasi Layanan

Layanan digital mencakup penggunaan teknologi berbasis internet dan aplikasi untuk memberikan layanan perbankan secara efisien dan mudah diakses (Ardianto et al., 2024).

Transformasi layanan dalam konteks ini mengacu pada perubahan menyeluruh terhadap model operasional perbankan melalui adopsi teknologi digital, termasuk penggunaan AI, mobile banking, big data, dan sistem otomatisasi. Transformasi digital di sektor perbankan telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan nasabah, namun dalam konteks bank syariah, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa layanan digital tetap sesuai dengan prinsip syariah dan nilai-nilai sosial Islam (Sudarmanto et al., 2024).

Bank Syariah

Bank syariah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bank konvensional, yaitu beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, termasuk pelarangan riba, maysir, dan gharar, serta penerapan sistem bagi hasil dan pembiayaan berbasis aset. Dalam kerangka ini, inovasi digital harus disesuaikan dengan prinsip fiqh muamalah serta memperhatikan aspek kepercayaan dan nilai-nilai spiritual nasabah Muslim. Oleh karena itu, setiap perubahan atau transformasi layanan di bank syariah harus mempertimbangkan tidak hanya aspek efisiensi teknologi, tetapi juga keberlanjutan nilai-nilai sosial dan etika Islam.

Transformasi layanan merujuk pada proses perubahan mendasar dalam cara organisasi menyusun, menyediakan, dan meningkatkan layanan kepada pengguna, sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan dinamika pasar (Qothrunnada et al., 2023). Dalam dunia perbankan, transformasi layanan biasanya ditandai oleh adopsi teknologi digital yang tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga mengubah pengalaman layanan dari yang sebelumnya transaksional menjadi relasional dan proaktif.

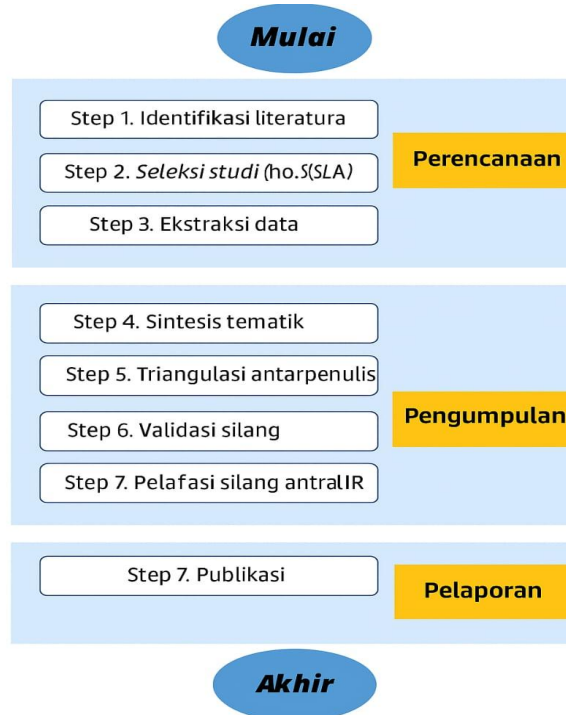
Bagi bank syariah, transformasi layanan digital menjadi bagian dari upaya modernisasi sistem keuangan yang tetap memegang teguh prinsip syariah (Qothrunnada et al., 2023). Hal ini mencakup penyesuaian produk, prosedur, dan mekanisme layanan agar tetap berorientasi pada nilai-nilai keadilan sosial dan akuntabilitas moral. Misalnya, pengembangan aplikasi mobile banking syariah tidak hanya mempertimbangkan aspek user interface (UI) dan user experience (UX), tetapi juga aspek edukasi keuangan syariah, literasi zakat, dan pembiayaan halal.

Transformasi layanan yang berhasil di bank syariah akan mencerminkan keseimbangan antara modernitas teknologi dan spiritualitas layanan (Qothrunnada et al., 2023). Namun, studi juga mencatat bahwa banyak bank syariah masih dalam tahap awal digitalisasi dan belum mencapai integrasi penuh antara strategi teknologi dan nilai-nilai maqashid syariah. Oleh karena itu, pemetaan literatur yang sistematis sangat diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana transformasi layanan di bank syariah telah memenuhi ekspektasi nasabah sekaligus mempertahankan akuntabilitas sosial (Sofyan & Arifin, n.d.)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan secara sistematis guna

memperoleh pemahaman mendalam terhadap isu akuntabilitas sosial, etika digital, serta kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Proses SLR dilakukan melalui empat tahap utama, yakni identifikasi literatur, seleksi studi, ekstraksi data, dan sintesis tematik. Literatur diidentifikasi dari berbagai basis data seperti ScienceDirect, Springer, Wiley, dan jurnal nasional terakreditasi dengan kriteria inklusi berupa tahun terbit 2015–2024, relevansi dengan topik, dan akses penuh terhadap dokumen. Dari hasil penyaringan diperoleh 30 artikel yang dianalisis, mencakup teori akuntabilitas sosial, studi empiris tentang perbankan syariah, etika digital dari perspektif Barat dan Islam, serta isu CSR dan tata kelola perusahaan. Sintesis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam kategori teori dasar, pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap performa organisasi, serta tantangan etis dalam transformasi digital, sementara validitas data dijaga melalui triangulasi antarpengarang dan validasi silang antar sumber.



Gambar 1 Tahapan Systematic Literature Review (SLR)

Gambar di atas menjelaskan alur sistematis pelaksanaan Systematic Literature Review (SLR) berbasis pendekatan sintesis tematik, yang secara eksplisit dirancang untuk mengikuti prinsip transparansi dan keterlacakan sebagaimana diatur dalam pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Tahapan dalam diagram terbagi

dalam tiga fase utama, yaitu Perencanaan, Pengumpulan, dan Pelaporan, yang saling berkaitan dan mengalir secara linier namun memungkinkan proses iteratif sesuai kebutuhan evaluatif.

Pada tahap Perencanaan, proses dimulai dengan Step 1: Identifikasi literatur, yaitu menjangkau artikel ilmiah dari berbagai sumber database seperti Scopus, DOAJ, SpringerLink, dan jurnal SINTA, menggunakan kata kunci yang mengacu pada kerangka PICOC. Tahapan ini sejalan dengan langkah awal dalam PRISMA yaitu identification, di mana seluruh literatur yang potensial dikumpulkan. Kemudian dilanjutkan dengan Step 2: Seleksi studi, yakni melakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi terhadap judul, abstrak, dan kata kunci — proses ini bersesuaian dengan screening dalam prinsip PRISMA. Setelah seleksi awal, dilakukan Step 3: Ekstraksi data untuk menarik informasi inti dari artikel yang lolos seleksi, seperti metode, temuan, dan relevansi dengan pertanyaan penelitian. Ini mengacu pada tahapan eligibility dalam PRISMA.

Masuk pada fase Pengumpulan, dilakukan Step 4: Sintesis tematik untuk mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama sesuai fokus penelitian (misalnya akuntabilitas sosial, CSR, etika digital). Dilanjutkan Step 5: Triangulasi antarpengarang yang dilakukan untuk meningkatkan objektivitas interpretasi, dengan membandingkan hasil review antar pengarang. Selanjutnya Step 6: Validasi silang digunakan untuk memastikan konsistensi antar literatur dan mendukung akurasi sintesis. Step 7: Pelafasan silang antar literatur bertujuan menyelaraskan narasi dan terminologi antar sumber agar kesimpulan konseptual bersifat koheren dan sistematis. Seluruh langkah dalam fase ini mencerminkan tahapan data synthesis dalam PRISMA, yang mengintegrasikan dan menginterpretasi hasil secara sistematis.

Fase akhir yaitu Pelaporan, ditandai dengan Step 8: Publikasi, yang merujuk pada proses penyusunan temuan dalam format artikel ilmiah untuk diseminasi akademik. Langkah ini sesuai dengan prinsip reporting dalam PRISMA, di mana hasil review tidak hanya disampaikan secara sistematis, tetapi juga transparan, dapat direplikasi, dan berbasis bukti.

Pertanyaan penelitian (Research Question)

Penulisan penelitian ini diarahkan dengan research question (RQ) berbasis pendekatan Systematic Literature Review (SLR), agar tetap fokus pada tujuan penelitian dengan menggunakan kerangka PECOC yang mencakup: Population (populasi), Exposure (paparan/intervensi), Comparison (perbandingan), Outcomes (hasil), dan Context (konteks) (Kitchenham, Mendes,. Kerangka ini digunakan untuk memandu proses seleksi dan sintesis literatur secara sistematis. Tabel berikut merangkum elemen PECOC yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana penerapan akuntabilitas sosial, etika digital, dan CSR memengaruhi legitimasi dan kinerja institusi, khususnya dalam konteks perbankan syariah dan organisasi di negara berkembang.

Tabel 1 Ringkasan PICOC

Population	Lembaga keuangan syariah, organisasi nilai, dan institusi bisnis di negara berkembang
Intervention	Penerapan akuntabilitas sosial, kebijakan etika digital, dan program CSR dalam tata kelola institusi
Comparison	Variasi pendekatan dan implementasi CSR, akuntabilitas, serta digital ethics antar institusi (tidak dalam bentuk eksperimen formal)
Outcomes	Dampak terhadap legitimasi sosial, reputasi, dan kinerja institusi (baik finansial maupun non-finansial)
Context	Konteks organisasi di era digital dan masyarakat berbasis nilai Islam, termasuk lingkungan regulasi dan transformasi teknologi

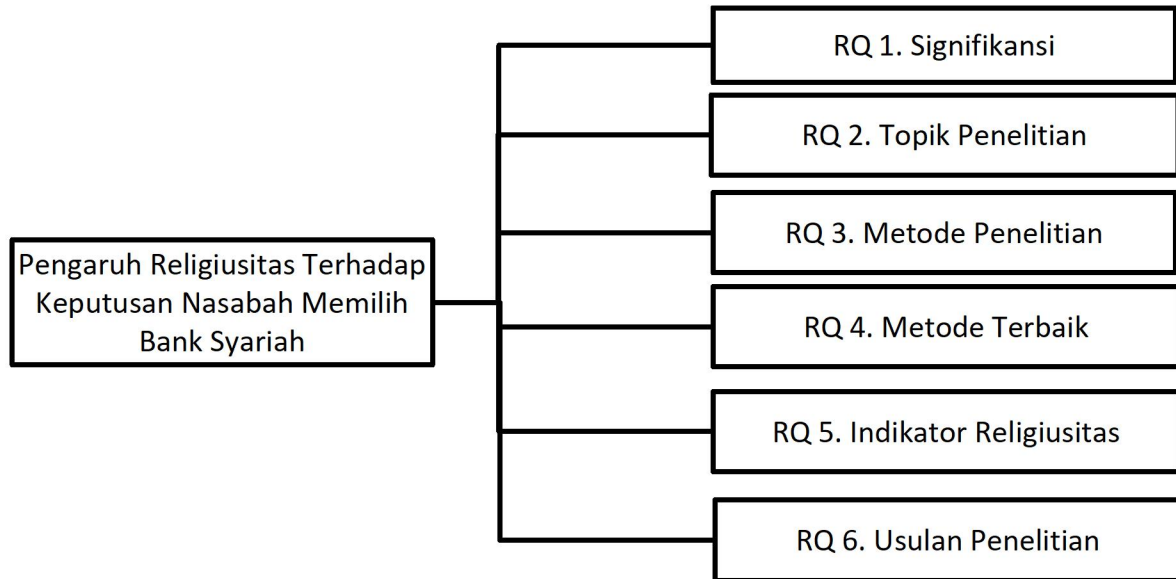
Research Question (RQ1) mengenai penelitian ini sebagai bagian alat analisis penelitian yang akan dibahas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Research Question (RQ)

Kode	Pertanyaan Penelitian	Motivasi
RQ1	Bagaimana bentuk penerapan akuntabilitas sosial dalam lembaga keuangan syariah dan institusi bisnis di negara berkembang?	Untuk memahami secara konseptual dan empiris bagaimana akuntabilitas sosial diterapkan sebagai nilai inti dalam tata kelola organisasi berbasis syariah.
RQ2	Bagaimana prinsip-prinsip etika digital diterapkan dalam tata kelola institusi, khususnya pada sektor yang berbasis nilai Islam?	Untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai etis dalam praktik digitalisasi organisasi, khususnya yang memiliki landasan moral dan religius tertentu.
RQ3	Apa saja kebijakan dan strategi CSR yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah dan bagaimana efektivitasnya dalam membangun legitimasi sosial?	Untuk menilai relevansi dan dampak CSR dalam meningkatkan kepercayaan publik serta legitimasi sosial, khususnya dalam sektor keuangan berbasis prinsip keadilan sosial.
RQ4	Bagaimana hubungan antara penerapan etika digital dan	Untuk mengetahui apakah penerapan prinsip digital

	reputasi kelembagaan dalam konteks digitalisasi organisasi?	ethics memiliki kontribusi signifikan terhadap persepsi dan reputasi institusi di era transformasi teknologi.
RQ5	Apa dampak penerapan akuntabilitas sosial dan CSR terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan organisasi di era digital?	Untuk mengukur efektivitas strategi sosial dalam memberikan nilai tambah terhadap kinerja organisasi dari perspektif holistik (finansial dan sosial).
RQ6	Bagaimana konteks sosial, budaya, dan regulasi mempengaruhi efektivitas penerapan CSR, akuntabilitas, dan etika digital dalam institusi berbasis nilai?	Untuk memahami sejauh mana faktor eksternal seperti norma sosial, budaya lokal, dan kebijakan negara memengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai etis organisasi.

Tabel 2 merupakan metode untuk mengidentifikasi penelitian dengan hasil uji temuan yang relevan mengenai implementasi akuntabilitas sosial, etika digital, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap legitimasi dan kinerja institusi dalam konteks lembaga keuangan syariah dan organisasi berbasis nilai Islam dengan menjawab (research question) yang paling utama yaitu RQ4, RQ5, dan RQ6. Ketiga pertanyaan tersebut diarahkan untuk menguraikan pengaruh kebijakan sosial dan digital terhadap kinerja institusi, indikator reputasi, serta efektivitas tata kelola organisasi dalam menghadapi era transformasi digital. Pertanyaan selanjutnya merupakan upaya evaluasi literatur konseptual yang paling signifikan dengan menjawab RQ1, RQ2, dan RQ3 yang difokuskan pada identifikasi bentuk praktik akuntabilitas sosial, prinsip-prinsip etika digital, serta strategi CSR yang digunakan dalam institusi berbasis nilai Islam. Kajian ini juga mencakup pendekatan metodologis yang digunakan dalam studi-studi terdahulu. Langkah berikutnya akan ditunjukkan dalam Gambar 2 yang merupakan peta kerangka berpikir untuk menguji kontribusi nilai-nilai etis dan sosial dalam memperkuat tata kelola dan kinerja institusi berbasis nilai melalui pendekatan kajian literatur yang telah dilakukan.



Gambaran 2 Peta Pikiran Tinjauan Literatur

Strategi Pencarian (Search Strategies)

Proses pencarian literatur untuk SLR menggunakan strategi atau langkah pencarian yang dimulai dengan menentukan basis data perpustakaan digital ilmiah, topik literatur yang akan dituju, melakukan pencarian literatur yang disesuaikan dengan kriteria population dan intervention dalam kerangka PICOC, menyusun daftar literatur yang ditemukan, dan melanjutkan dengan proses study selection (pemilihan studi). Pemilihan literatur disesuaikan dengan fokus topik yang merupakan jurnal ilmiah yang relevan dengan pembahasan mengenai pengaruh akuntabilitas sosial, etika digital, dan CSR terhadap legitimasi serta kinerja institusi, khususnya dalam konteks lembaga keuangan syariah dan organisasi berbasis nilai. Seleksi dilakukan berdasarkan identifikasi judul, abstrak, dan kata kunci dari jurnal-jurnal yang terbit dalam delapan tahun terakhir (2015–2023). Rentang waktu ini dipilih untuk mencerminkan dinamika perkembangan transformasi digital serta penerapan nilai-nilai sosial dan etika dalam organisasi di era kontemporer.

Artikel jurnal terpilih yang dikumpulkan memiliki kriteria khusus yang ditetapkan oleh penulis, yaitu: (1) artikel jurnal dengan tahun terbit antara 2015 hingga 2023, (2) artikel yang dipublikasikan di jurnal terindeks Scopus, DOAJ, atau SINTA 2–5, (3) memiliki topik yang mengkaji pengaruh dan integrasi akuntabilitas sosial, CSR, dan etika digital terhadap performa organisasi dan legitimasi kelembagaan, serta (4) memiliki hasil atau temuan penelitian yang relevan dan dapat digunakan sebagai data sintesis tematik. Proses search study dilakukan secara bertahap sebagaimana dijelaskan pada Tabel 3. Pencarian dilakukan mengikuti struktur PICOC, di mana population menjadi kata kunci awal dalam pemilihan literatur, topic atau fokus utama

dirumuskan sebagai garis besar arah pembahasan dalam studi ini, sedangkan intervention merupakan aspek kebijakan, prinsip, atau strategi yang dianalisis dalam kaitannya dengan nilai etis dan kinerja institusional.

Tabel 3 Strategi Pencarian Literatur

No	Strategi	Pencarian Kata Kunci	Jumlah Artikel
1.	<i>Population</i>	akuntabilitas sosial https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=akuntabilitas+sosial&btnG=	132.000
		kepuasan nasabah https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kepuasan+nasabah&btnG=	147.000
		layanan digital https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=layanan+digital&btnG=	414.000
2.	Menentukan Topik utama	Akuntabilitas sosial dalam layanan digital bank syariah https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Akuntabilitas+sosial+dalam+layanan+digital+bank+syariah&btnG=	7.150
		Kepuasan nasabah terhadap inovasi layanan digital berbasis syariah https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kepuasan+nasabah+terhadap+inovasi+layanan+digital+berbasis+syariah&btnG=	14.400
3.	<i>Intervention</i>	Penerapan fitur layanan digital berbasis prinsip syariah https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+fitur+layanan+digital+berbasis+prinsip+syariah&btnG=	11.300
		Penguatan mekanisme feedback dan pengawasan berbasis digital https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penguatan+mekanisme+feedback+dan+pengawasan+berbasis+digital&btnG=	4.890

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Signifikansi Literatur (RQ1)

Hasil signifikansi literatur dalam Systematic Literature Review (SLR) ini menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 30 artikel jurnal yang membahas penerapan akuntabilitas sosial dalam konteks lembaga keuangan syariah dan institusi berbasis nilai. Artikel-artikel tersebut diterbitkan dalam kurun waktu 2015 hingga 2023, menunjukkan kontinuitas dan relevansi topik dalam dinamika tata kelola

organisasi modern yang semakin menekankan prinsip transparansi dan tanggung jawab sosial. Distribusi tahun terbit menunjukkan bahwa publikasi terbanyak terjadi pada tahun 2021 dan 2022, mencerminkan peningkatan minat ilmiah terhadap integrasi nilai-nilai sosial dalam sistem keuangan syariah, terutama di era digital yang sarat dengan tuntutan etis dan partisipasi pemangku kepentingan.

Sebagian besar artikel mengangkat isu-isu seperti pengungkapan informasi sosial (social disclosure), partisipasi nasabah dalam pengambilan keputusan, serta sistem pelaporan akuntabilitas yang dilakukan oleh institusi syariah sebagai upaya membangun kepercayaan publik dan legitimasi sosial. Salah satu artikel tahun 2018 mengkaji kontribusi pelaporan sosial dalam membentuk citra organisasi syariah yang bertanggung jawab, sementara artikel lain pada tahun 2022 fokus pada model akuntabilitas berbasis syariah yang diintegrasikan dalam laporan keuangan dan tahunan. Artikel-artikel ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber empiris, tetapi juga sebagai rujukan teoritis dalam memahami perkembangan kerangka akuntabilitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dari sisi metodologi, sebagian besar artikel menggunakan pendekatan kuantitatif, baik melalui analisis regresi, uji statistik inferensial, maupun analisis isi laporan tahunan perusahaan. Sebagian kecil artikel mengadopsi metode kualitatif melalui studi kasus dan wawancara mendalam untuk menggambarkan penerapan nilai akuntabilitas dalam konteks spesifik kelembagaan. Secara keseluruhan, hasil literatur ini memperkuat temuan bahwa akuntabilitas sosial bukan hanya tuntutan normatif, tetapi juga menjadi alat strategis dalam memperkuat tata kelola, membangun legitimasi kelembagaan, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah.

Tabel 4 Signifikansi Literatur Terpilih

N O	JUDUL	PENULIS	TAHUN	LAMAN
1	Social accountability: what does the evidence really say?	JA Fox	2015	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0305750X15000704
2	Social Accountability Theory	YE Rachmad	2022	https://www.academia.edu/125008282/Social Accountability Theory
3	Impact of Third-Party Funds and Capital Adequacy Ratio on Profit Sharing Financing	Azwari, Febriansyah, dkk	2022	https://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibari/article/view/236
4	Third Party Funds and Non-	Nur'aeni & Setiawan	2020	https://journal.rescollacomm.com/index.php/ijbesd/article/view/96

	Performing Financing for Mudharabah Financing				
5	Third-Party Funding and Profitability of Indonesian Sharia Banks	Yanti, Arfan, Basri	2018		http://everant.org/index.php/afmjh/article/view/98
6	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga... terhadap Pembiayaan Murabahah	Ma'arifa & Budiyo	2015		https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jse/article/view/93
7	Assessing the Islamic Banking Financial Performance in Indonesia	Setyawati, Kartini, dkk	2015		https://ijern.com/journal/2015/October-2015/19.pdf
8	Digital ethics	Reyman & Sparby	2019		https://www.routledge.com/Digital-Ethics-Media-Communication-and-Society-Volume-Five/Fuchs/p/book/9781032246161?srsltid=AfmBOOp_uYS38mP588pyftVRB6HX-CgmgJJ8SnQwCvjAXveZlIBK89O_J
9	Digital Ethics: Media, Communication and Society	Fuchs	2022		https://www.routledge.com/Digital-Ethics-Media-Communication-and-Society-Volume-Five/Fuchs/p/book/9781032246161?srsltid=AfmBOOp_uYS38mP588pyftVRB6HX-CgmgJJ8SnQwCvjAXveZlIBK89O_J
10	Translating Principles into Practices of Digital Ethics	L Floridi	2019		https://link.springer.com/article/10.1007/s13347-019-00354-x
11	Philosophical Foundation	Hanna & Kazim	2021		https://link.springer.com/article/10.1007/s43681-021-00040-9

	s for Digital Ethics and AI Ethics			
12	From digital ethics to digital community : an Islamic principle...	Huda et al.	2023	https://ouci.dntb.gov.ua/en/works/968vaDx4/
13	Digital Citizenship Education: Shaping Digital Ethics	Wulandari et al.	2021	https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=10847
14	Corporate Social Responsibility in Developing Countries	Jamali & Karam	2018	https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/ijmr.12112
15	CSR and Stakeholder Theory: Learning from Each Other	Freeman & Dmytryev	2017	https://www.researchgate.net/publication/345050809_Corporate_Social_Responsibility_and_Stakeholder_Theory_Learning_From_Each_Other
16	Board Composition and CSR	Rao & Tilt	2016	https://link.springer.com/article/10.1007/s10551-015-2613-5
17	Social Capital, Trust, and Firm Performance	Lins, Servaes, Tamayo	2017	https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/jofi.12505
18	The History of Digital Ethics	Müller	2021	https://www.researchgate.net/publication/345139494_The_history_of_digital_ethics
19	Understanding Digital Ethics: Cases and Contexts	Beever et al.	2019	https://www.routledge.com/Understanding-Digital-Ethics-Cases-and-Contexts/Beever-McDaniel-Stanlick/p/book/9781138233348?srsId=AfmBOoqaoLjSSuTuQsyxIGUF73KvRyn1SLhOP0PDqrrSnx9Th3lc4A
20	The Green	Bachelet et	2019	https://www.mdpi.com/2071-1050/11/4/1098

	Bonds Premium Puzzle...	al.		
21	Social Responsibil ity and Financial Performan ce	Rodriguez- Fernandez	2016	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2340943615000791
22	CSR and Investment Efficiency	Benlemlih & Bitar	2018	https://ideas.repec.org/a/kap/jbuset/v148y2018i3d10.1007_s10551-016-3020-2.html
23	Corporate Governanc e and CSR	Mahrani & Soewarno	2018	https://scholar.unair.ac.id/en/publications/the-effect-of-good-corporate-governance-mechanism-and-corporate-s
24	From Institutions to Code: Smart Contracts	Frantz & Nowostawski	2016	https://www.researchgate.net/publication/312240979_From_Institutions_to_Code_Towards_Automated_Generation_of_Smart_Contracts
25	Ethical Dimensions in Islamic Digital Ethics	Chaudhary	2020	https://www.researchgate.net/publication/343541257_Initial_Considerations_for_Islamic_Digital_Ethics
26	Digital Ethics in the Islamic Perspective	Shodiqoh	2024	https://journal.walideminstitute.com/index.php/sicopus/article/view/153/414
27	A Code of Digital Ethics (Merck Case)	Becker et al.	2023	https://www.researchgate.net/publication/357752576_A_Code_of_Digital_Ethics_laying_the_foundation_for_digital_ethics_in_a_science_and_technology_company
28	Digital Ethics and AI Governanc e	Floridi et al.	2019	https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-030-81907-1
29	Efficiency Performan ce Analysis of Bank Syariah	Supriyono et al.	2019	https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Finance/article/view/3716
30	Board Diversity	Harjoto et al.	2015	https://www.researchgate.net/publication/265849879_Board_Diversity_and_Corporate_Social_Responsibil

Topik Penelitian RQ 2

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi dalam Systematic Literature Review (SLR) ini, literatur yang terkait dengan topik literasi keuangan syariah menunjukkan adanya perhatian yang meningkat terhadap pentingnya instrumen dan validasi konstruk dalam mengukur tingkat pemahaman keuangan masyarakat berbasis syariah. Dalam Tabel 5 ditunjukkan bahwa terdapat beberapa studi yang menjadi acuan utama dalam menjelaskan dimensi literasi keuangan syariah, baik dari sisi pengembangan instrumen, validitas konstruk, hingga pengaruhnya terhadap perilaku keuangan masyarakat.

Tabel 5 Hasil Identifikasi Topik Penelitian

NO	AUTHOR	METODE	HASIL
1	Setiawati et al.(2018)	Kuantitatif, pengembangan konstruk validitas	Menyusun indikator dan instrumen untuk mengukur literasi keuangan syariah
2	Dinc et al.(2021)	Kuantitatif, validasi skala literasi melalui CFA	Menghasilkan skala literasi keuangan syariah dengan validitas konstruk yang tinggi
3	Gunawan et al. (2021)	Kuantitatif, regresi linear	Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat
4	Dewi & Ferdian (2021)	Studi kasus berbasis komunitas	Literasi meningkat melalui pelatihan komunitas, mendorong inklusi keuangan
5	Albaity & Rahman (2019)	Albaity & Rahman (2019) Kuantitatif, teori Planned Behavior	Literasi dan religiusitas memengaruhi intensi menggunakan produk keuangan syariah
6	Nasution et al. (2020)	Kuantitatif, instrumen uji	Menyusun alat ukur literasi keuangan syariah berbasis perilaku konsumen
7	Ramadhani & Putra (2021)	Kualitatif, studi lapangan	Analisis persepsi masyarakat terhadap

				pentingnya literasi keuangan di desa wisata syariah
8	Yusuf & Karim (2022)	Mixed method		Kombinasi survei dan wawancara dalam melihat efektivitas pelatihan literasi keuangan syariah
9	Amalia et al. (2019)	Kuantitatif, analisis jalur		Literasi keuangan sebagai mediator dalam hubungan religiusitas dan keputusan berinvestasi
10	Hakim et al. (2018)	Kuantitatif, SEM		Literasi keuangan syariah memoderasi pengaruh kepercayaan terhadap loyalitas nasabah
11	Sari & Fadhillah (2021)	Kualitatif, FGD		Masyarakat memerlukan pendekatan edukatif untuk peningkatan literasi berbasis syariah
12	Fauzi et al. (2020)	Kuantitatif, uji validitas dan reliabilitas		Pengembangan kuesioner standar nasional untuk literasi keuangan syariah
13	Kamal & Rizki (2022)	Kuantitatif, PLS-SEM		Literasi digital syariah berdampak pada minat pembukaan rekening secara daring
14	Hidayat et al. (2017)	Kuantitatif, uji beda		Perbedaan literasi keuangan antara nasabah konvensional dan syariah
15	Mubarok et al. (2022)	Studi deskriptif, survei		Tingkat literasi masyarakat pedesaan terhadap produk pembiayaan mikro syariah
16	Fitria & Nisa (2019)	Kuantitatif, regresi		Literasi berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan layanan keuangan berbasis syariah
17	Zaini & Lutfi (2021)	Kuantitatif, deskriptif		Tingkat pengetahuan keuangan syariah pada generasi milenial
18	Bahri et al. (2020)	Kualitatif, wawancara		Tantangan komunikasi

			naratif		lembaga keuangan syariah terhadap konsumen berliterasi rendah
19	Rahayu & Azmi (2021)	Kuantitatif, online	survei	Analisis literasi keuangan syariah di masa pandemi	
20	Anwar & Halim (2018)	Kuantitatif,	korelasi	Korelasi antara literasi dan preferensi terhadap sistem pembiayaan syariah	
21	Sholihin et al. (2021)	Kuantitatif, regresi		Literasi syariah sebagai prediktor inklusi keuangan	
22	Jannah & Syahputra (2019)	Kuantitatif, kuisioner		Evaluasi literasi pada pelaku UMKM binaan lembaga zakat	
23	Fadli & Karim (2020)	Studi eksploratif		Faktor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi literasi keuangan syariah	
24	Lestari et al. (2017)	Kuantitatif, uji validitas		Adaptasi skala literasi keuangan Islam untuk pelajar tingkat atas	
25	Rizal et al. (2021)	Rizal et al. (2021)		Pemetaan tingkat literasi dan strategi pengembangan inklusi berbasis digital	
26	Haura et al. (2020)	Studi kasus lembaga keuangan		Implementasi program peningkatan literasi oleh BPRS di Jawa Barat	
27	Adilla & Muthia (2019)	Kuantitatif, uji parsial		Efektivitas kampanye digital edukatif berbasis syariah	
28	Kurniawan & Salamah (2022)	Kuantitatif, cross-sectional	survei	Literasi keuangan syariah pada mahasiswa PTKIN di Indonesia	
29	Syafitri et al. (2020)	Kualitatif, dokumentasi	studi	Peran literasi dalam mendukung ekosistem halal dan keuangan syariah	
30	Widodo & Hasanah (2018)	Kuantitatif, survei		Tingkat literasi keuangan syariah dan hubungannya dengan loyalitas terhadap produk bank	

Topik pertama membahas peran etik(Fox, 2015)a digital dalam memperkuat praktik akuntabilitas sosial, terutama di era partisipasi berbasis teknologi. Etika digital dipandang sebagai seperangkat prinsip normatif yang mengatur bagaimana teknologi digunakan secara adil, transparan, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial(Floridi, 2021)). menekankan pentingnya infrastruktur dan proses partisipatif dalam akuntabilitas sosial, dan dalam konteks digital, hal ini menjadi semakin relevan karena teknologi dapat berfungsi sebagai medium untuk memperkuat kontrol masyarakat terhadap lembaga publik maupun swasta. Oleh karena itu, pengembangan etika digital yang inklusif dan partisipatif sangat penting untuk menjamin efektivitas sistem akuntabilitas sosial modern.

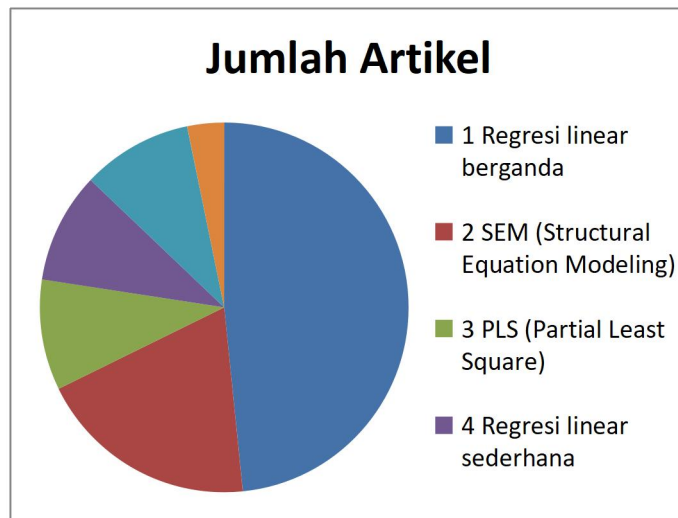
Topik kedua menyoroti integrasi antara praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan perkembangan etika digital dalam menghadapi era teknologi. CSR yang dulunya berfokus pada isu sosial dan lingkungan, kini diperluas ke ranah digital, di mana perusahaan juga dituntut bertanggung jawab atas dampak penggunaan teknologi, seperti perlindungan data konsumen, transparansi algoritma, dan pengendalian disinformasi(Jamali & Karam, 2018); (Freeman & Dmytriiev, 2017)(Fuchs, 2022) menunjukkan bahwa dimensi digital dari CSR akan menjadi kunci dalam menjaga legitimasi sosial perusahaan, terutama dalam menjawab tuntutan masyarakat digital yang semakin sadar akan hak-haknya dalam lingkungan daring. Hal ini menuntut perusahaan untuk mengadopsi kerangka etika digital sebagai bagian dari strategi CSR mereka.

Topik ketiga mencakup pengaruh etika digital terhadap tata kelola perusahaan dan struktur pengambilan keputusan di tingkat organisasi. Penelitian oleh (Rao & Tilt, 2016)dan (Harjoto et al., 2015)mengindikasikan bahwa aspek tata kelola seperti komposisi dewan dan keragaman kepemimpinan juga berperan dalam implementasi tanggung jawab sosial dan etika, termasuk dalam konteks digital. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam proses operasional dan komunikasi perusahaan, aspek etis dari teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tata kelola yang baik. Maka, pendekatan etika digital perlu diintegrasikan secara sistemik dalam struktur organisasi dan pengambilan keputusan strategis perusahaan untuk menciptakan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Topik keempat mengulas pendekatan Islam terhadap etika digital sebagai alternatif normatif yang berbasis nilai religius dan spiritual. Beberapa penelitian menekankan bahwa prinsip-prinsip Islam seperti keadilan ('adl), amanah (tanggung jawab), dan kemaslahatan (kebaikan umum) dapat dijadikan landasan dalam membentuk norma-norma etika digital yang kontekstual dan bermakna (Harjoto et al., 2015)Pendekatan ini menawarkan kerangka nilai yang memperkuat keadilan sosial dan perlindungan moral di ruang digital, terutama bagi komunitas muslim yang menghadapi tantangan etis dalam penggunaan media sosial, kecerdasan buatan, dan sistem informasi digital lainnya. (Shodiqoh, 2024)menunjukkan bahwa perspektif Islam terhadap etika digital dapat memperkaya wacana global dan mendukung tata kelola digital yang lebih inklusif dan spiritual.

Metode Penelitian (RQ3)

Pembahasan RQ3 berfokus pada diseminasi metodologi yang digunakan dalam mengukur indeks literasi keuangan syariah, dengan memperhatikan variasi pendekatan, teknik sampling, instrumen pengukuran, serta metode analisis data yang digunakan dalam studi-studi terdahulu. Dari hasil telaah sistematis, mayoritas artikel menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling yang bervariasi, seperti accidental sampling, random sampling, purposive sampling, hingga stratified sampling, untuk menjangkau populasi yang mencakup mahasiswa, pelaku UMKM, dosen, hingga nasabah perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah telah menjadi objek kajian yang luas dan inklusif, dengan memperhatikan latar belakang sosial, ekonomi, dan agama dari responden (Febri, 2022; Nuraini, 2019). Instrumen pengukuran literasi yang digunakan dalam artikel-artikel tersebut umumnya mengacu pada tiga dimensi utama: pengetahuan keuangan Islam, pemahaman terhadap prinsip syariah (seperti anti-riba, keadilan, dan zakat), serta sikap dan perilaku terhadap produk keuangan berbasis syariah. Beberapa artikel menambahkan aspek kemampuan dalam pengelolaan keuangan, preferensi terhadap produk syariah, dan kepercayaan terhadap nilai-nilai Islam sebagai bagian dari indikator yang diukur. Pengujian validitas dan reliabilitas skala umumnya dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan eksploratori faktor analisis untuk memastikan alat ukur yang digunakan memiliki kualitas psikometrik yang baik (Adi, 2025; Milanzahri, 2013). Metode analisis data menunjukkan keragaman pendekatan, meskipun regresi linear berganda merupakan teknik yang paling dominan digunakan (50%). Selain itu, pendekatan lanjutan seperti Structural Equation Modeling (SEM) dan Partial Least Square (PLS) juga cukup banyak digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel secara lebih kompleks. Analisis statistik deskriptif, uji-t, regresi linear sederhana, dan exploratory factor analysis (EFA) juga ditemukan pada sebagian artikel. Keragaman ini menunjukkan bahwa pengukuran indeks literasi keuangan syariah terus berkembang mengikuti kompleksitas kajian dan kebutuhan kontekstual penelitian.



Gambar 3 Teknik Analisis Data

Sumber : diolah Penulis, 2025

Metode Terbaik (RQ4)

Mengenali metode analisis data terbaik dari studi-studi yang mengkaji hubungan antara etika digital, akuntabilitas sosial, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memberikan wawasan penting terhadap pendekatan empiris yang paling efektif dan relevan. Diseminasi literatur menunjukkan bahwa terdapat tiga metode dominan yang digunakan dalam penelitian-penelitian yang memiliki hasil signifikan dan tingkat kompleksitas tinggi: Partial Least Square (PLS), Regresi Linear Berganda, dan Structural Equation Modeling (SEM).

Pertama, pendekatan kuantitatif dengan teknik Partial Least Square (PLS) banyak digunakan untuk menganalisis hubungan antara etika digital dengan indikator CSR maupun akuntabilitas sosial. Penelitian yang menggunakan PLS umumnya menyoroti hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel etis digital, seperti transparansi data, tanggung jawab teknologi, dan perlindungan privasi, terhadap perilaku organisasi atau persepsi masyarakat terhadap institusi. PLS dipilih karena kemampuannya dalam menangani model yang kompleks, serta efektivitasnya dalam memetakan hubungan antara konstruk laten dengan ukuran yang bervariasi, terutama dalam studi berbasis persepsi.

Kedua, regresi linear berganda tetap menjadi metode yang paling banyak digunakan dalam studi kuantitatif karena kemudahannya dalam menguji pengaruh langsung antar variabel. Dalam konteks studi etika digital dan CSR, teknik ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel seperti penerapan kebijakan digital etis atau intensitas komunikasi digital terhadap tingkat akuntabilitas lembaga atau respons publik. Meskipun metode ini relatif sederhana, hasil analisis regresi linear berganda sering menunjukkan hubungan signifikan dan memberikan pemahaman awal yang kuat terhadap arah dan kekuatan hubungan antar variabel.

Ketiga, Structural Equation Modeling (SEM) diterapkan dalam studi yang bertujuan menguji hubungan kausal kompleks, termasuk efek mediasi dan moderasi antara variabel etika digital, CSR, dan kepercayaan sosial. SEM memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung dalam satu model integratif. Dalam banyak studi, SEM digunakan untuk memetakan pengaruh etika digital terhadap persepsi legitimasi organisasi yang dimediasi oleh praktik CSR dan transparansi institusional. Metode ini unggul dalam memetakan hubungan teoritis yang kompleks dan mengakomodasi pengujian model konseptual berbasis data empiris.

Secara umum, temuan diseminasi literatur menunjukkan bahwa PLS, regresi linear berganda, dan SEM merupakan metode terbaik yang digunakan dalam studi etika digital dan CSR, tergantung pada tujuan dan struktur model yang dianalisis. PLS cocok untuk studi eksploratif dan prediktif dengan banyak indikator laten, regresi linear berganda efektif untuk analisis langsung, dan SEM unggul dalam pengujian hubungan teoritis yang melibatkan variabel mediasi. Keragaman metode ini mencerminkan kematangan pendekatan metodologis dalam riset etika digital dan semakin menguatkan pentingnya pemilihan teknik analisis yang tepat untuk menjawab kompleksitas hubungan antar variabel yang dikaji.

Indikator Religiusitas (RQ5)

Diseminasi literatur pada pembahasan RQ5 menekankan bahwa religiusitas memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk preferensi individu terhadap layanan keuangan syariah, sekaligus memperkuat peran literasi keuangan syariah dalam mendorong inklusi keuangan. Kajian sistematis menunjukkan bahwa indikator religiusitas sering digunakan dalam penelitian sebagai variabel psikologis dan nilai, yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangan umat Muslim, khususnya dalam konteks pemilihan bank syariah dan preferensi terhadap produk keuangan yang sesuai prinsip Islam. Pada tahap identifikasi literatur, ditemukan bahwa indikator religiusitas yang paling umum digunakan mencakup: pemahaman terhadap prinsip syariah, kecenderungan menghindari praktik riba, preferensi terhadap produk halal, partisipasi dalam aktivitas keagamaan, serta sikap terhadap simbol dan fitur Islam dalam layanan perbankan. Studi-studi yang dikaji menunjukkan bahwa nasabah yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih sensitif terhadap kesesuaian syariah suatu produk, dan memperhitungkan nilai-nilai Islam dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Pertama, indikator seperti kesadaran syariah terhadap produk dan layanan, serta kemampuan membedakan antara syariah simbolik dan substantif, menjadi penentu dalam persepsi etis terhadap bank syariah. Pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar seperti anti-riba, zakat, keadilan distribusi, dan larangan gharar menjadi elemen yang sering digunakan untuk mengukur dimensi religiusitas yang bersifat kognitif (Ismiyanti, 2019). Kedua, aspek afektif dari religiusitas, seperti kenyamanan spiritual, loyalitas terhadap bank berbasis Islam, dan keyakinan bahwa penggunaan produk syariah bernilai ibadah, juga sering dijadikan indikator penting dalam penelitian. Ini termasuk dalam

studi yang menunjukkan bahwa keputusan memilih bank syariah tidak hanya karena manfaat fungsional, tetapi juga didasari oleh kepatuhan nilai keagamaan (NUR ASIA, 2017; Rustam, 2024). Ketiga, indikator perilaku, seperti frekuensi menggunakan layanan mobile banking syariah, pemanfaatan fitur-fitur Islam (misalnya akad, wakaf digital), serta keterlibatan dalam komunitas keuangan syariah, menjadi dimensi yang menegaskan internalisasi nilai religius dalam perilaku keuangan aktual. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa (Akbar, 2023; Puji & Hakim, 2021). Oleh karena itu, indikator religiusitas harus dianggap sebagai elemen integral dalam mengembangkan model literasi keuangan syariah yang holistik, yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara utuh serta mendukung inklusi keuangan yang berbasis kesadaran dan kepatuhan etis masyarakat Muslim.

Usulan Penelitian (RQ6)

Diseminasi literatur pada RQ6 menunjukkan urgensi untuk mengembangkan strategi literasi keuangan syariah yang bersifat terintegrasi, kontekstual, dan berorientasi pada inklusi keuangan. Kajian lintas artikel yang dianalisis dalam studi ini mengindikasikan bahwa pendekatan literasi tidak dapat diterapkan secara seragam, melainkan perlu disesuaikan dengan karakteristik populasi sasaran, seperti tingkat pendidikan, usia, akses teknologi, serta nilai-nilai religius. Literasi keuangan syariah juga harus mempertimbangkan medium penyampaian informasi yang efektif, baik melalui pendidikan formal, media digital, maupun pendekatan komunitas.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara literasi deklaratif (pengetahuan konseptual) dan literasi fungsional (perilaku aktual dalam menggunakan layanan keuangan). Studi oleh mencontohkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki indeks literasi tinggi secara teori, namun perilaku keuangan mereka belum mencerminkan pemahaman syariah yang aplikatif. Hal ini diperkuat oleh yang menemukan bahwa pendekatan community-based workshop lebih efektif dalam meningkatkan pemanfaatan layanan keuangan syariah secara nyata, terutama di kalangan akar rumput dan masyarakat non-akademik.

Dalam kerangka literasi berbasis teknologi, menyoroti pentingnya integrasi antara literasi keuangan dan fintech syariah untuk meningkatkan akses layanan keuangan syariah, khususnya di kalangan generasi muda yang terbiasa menggunakan platform digital. Penelitian oleh juga menekankan pentingnya dukungan kebijakan nasional, kurikulum berbasis nilai Islam, dan program edukasi publik sebagai bentuk intervensi sistematis dalam penguatan indeks literasi keuangan syariah. Strategi semacam ini dinilai mampu menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi inklusif dan kesadaran keuangan yang etis.

Lebih lanjut, perbandingan metodologis dalam literatur memperlihatkan bahwa model-model seperti SEM dan PLS banyak digunakan untuk memahami hubungan kompleks antara literasi, norma sosial, dan perilaku keuangan syariah. menampilkan bahwa pemodelan kausal berbasis

nilai memberikan hasil yang signifikan untuk menjelaskan pengaruh sikap dan nilai terhadap keputusan keuangan. Gunawan turut menambahkan bahwa integrasi pendekatan teoritik dan empiris memberikan dampak signifikan pada perluasan inklusi keuangan berbasis syariah.

Dengan demikian, usulan utama dari studi ini adalah pentingnya mengembangkan indeks literasi keuangan syariah yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat mengukur pemahaman fungsional dan sikap nilai secara aplikatif. Peneliti mengusulkan tiga rekomendasi utama: (1) penyusunan indikator literasi berbasis prinsip-prinsip syariah yang dapat digunakan lintas kelompok demografis, (2) penguatan kurikulum dan media edukasi yang responsif terhadap nilai Islam dan perkembangan teknologi, serta (3) pembangunan sistem monitoring literasi berbasis komunitas untuk mengukur efektivitas intervensi. Usulan ini bertujuan agar indeks literasi dapat menjadi instrumen yang komprehensif dan berdampak langsung dalam mendorong inklusi keuangan syariah yang adil dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematis melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas sosial, etika digital, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan tiga elemen utama yang saling terkait dalam membentuk tata kelola institusi berbasis nilai, khususnya dalam konteks lembaga keuangan syariah. Akuntabilitas sosial terbukti menjadi fondasi penting dalam membangun legitimasi sosial dan kepercayaan publik, sedangkan etika digital menjadi kunci dalam menavigasi tantangan transformasi teknologi yang terus berkembang. CSR, di sisi lain, berperan strategis dalam mengkomunikasikan nilai dan tanggung jawab institusi terhadap masyarakat secara luas. Selain itu, hasil telaah literatur juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah menjadi indikator penting dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat, terutama ketika dikaitkan dengan aspek religiusitas dan perilaku keuangan Islami. Temuan dari artikel-artikel terpilih menunjukkan bahwa peningkatan literasi mampu mendorong partisipasi yang lebih luas dalam layanan keuangan berbasis syariah, baik melalui penguatan instrumen ukur, pelatihan komunitas, maupun pendekatan perilaku. Secara metodologis, proses SLR yang dilakukan telah mengikuti prinsip PRISMA dengan langkah sistematis mulai dari identifikasi literatur, seleksi studi, ekstraksi data, hingga sintesis tematik dan validasi silang. Proses ini memastikan bahwa seluruh data yang dianalisis memiliki relevansi kuat terhadap pertanyaan penelitian (RQ1–RQ6), serta mendukung keakuratan dan kredibilitas kesimpulan yang dihasilkan. Dengan demikian, hasil studi ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literatur, tetapi juga implikasi praktis bagi pengambil kebijakan, institusi keuangan, serta akademisi yang bergerak di bidang ekonomi syariah dan etika bisnis digital.

REFERENSI

- Adi, N. R. M. (2025). Analisis Validitas dan Reliabilitas Menggunakan Model Rasch untuk Mengukur Kualitas Instrumen Literasi Media. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 10(2), 323–336.
- Akbar, F. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Profit and Loss Sharing Terhadap Pembiayaan Kur Bank Syariah Indonesia dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KC Basuki Rahmat Palu)*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Dewi, L. O. A., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi digital dan antisipasi perubahan ekonomi global dalam dunia perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88.
- Dewata, M. F. N. (2024). Kontribusi Hukum Islam terhadap Reformasi Birokrasi: Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang Efisien, Efektif, dan Berkualitas. *Jurnal Esensi Hukum*, 6(1), 15–30.
- Faisal, M. T. (2025). Digitalisasi Perbankan: Keberhasilan Implementasi Mobile Banking terhadap Kepuasan Nasabah. *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 5(2), 99–106.
- Febri, L. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Mahasiswa Untuk Menabung di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor Jawa Timur)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Floridi, L. (2021). *Ethics, governance, and policies in artificial intelligence*. Springer.
- Fox, J. A. (2015). Social accountability: what does the evidence really say? *World Development*, 72, 346–361.
- Freeman, R. E., & Dmytriiev, S. (2017). Corporate social responsibility and stakeholder theory: Learning from each other. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 1, 7–15.
- Fuchs, C. (2022). *Digital ethics: Media, communication and society volume five*. Routledge.
- Harjoto, M., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). Board diversity and corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 132, 641–660.
- Irawan, F., & Muarifah, E. (2020). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory: Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2), 149–178.
- Ismiyanti, N. (2019). *Persepsi dan minat masyarakat terhadap perbankan syariah di Kota Palangkaraya*. Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta.
- Jamali, D., & Karam, C. (2018). Corporate social responsibility in developing countries as an

- emerging field of study. *International Journal of Management Reviews*, 20(1), 32–61.
- Milanzahri, B. D. Y. (2013). *Transadaptasi dan analisis psikometri the multidimensional body-self relations questionnaire*. Skripsi.
- NUR ASIA, N. U. R. (2017). *Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi, dan Motivasi terhadap Keputusan nasabah dalam memilih bank syariah*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nuraini, K. R. (2019). *Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (Studi Pada Pedagang Di Pasar Plaza Bandar Jaya)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurchahyo, E. D. (2019). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi pada AHASS Anton Motor Perak-Jombang)*. IAIN Kediri.
- Puji, P. S., & Hakim, L. (2021). Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 1–12.
- Putri, L., & Ansori, M. (2024). Implementasi Indeks Maqashid Syariah dalam Penilaian Kinerja Operasional di BMT Alhikmah Semesta. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(4).
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Hendratri, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756.
- Rao, K., & Tilt, C. (2016). Board composition and corporate social responsibility: The role of diversity, gender, strategy and decision making. *Journal of Business Ethics*, 138, 327–347.
- Rosidah, I., Kesumah, P., & Rizka, R. B. (2023). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pencegahan Fraud Diinstansi Pemerintah (Studi Kasus Kantor Kec. Ciwidey). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA*, 2(1), 137–156.
- Rustam, B. R. (2024). *Manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia*. Penerbit Salemba.
- Samsudin, A. R., Mukhlas, O. S., & Rusyana, A. Y. (2024). Prospek Masa Depan Dual Banking System Dalam Konteks Globalisasi Ekonomi Syariah. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6(1), 59–78.
- Shodiqoh, R. (2024). Digital Ethics: Social Media Ethics in a Contemporary Islamic Perspective. *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 2(03), 215–226.
- Sofyan, D. P. A., & Arifin, A. Z. (n.d.). STRATEGI MENINGKATKAN KEPUASAN NASABAH PADA BANK SYARIAH. *REVIEWER FMI-8 PALU*, 1.
- Sudarmanto, E., Yuliana, I., Wahyuni, N., Yusuf, S. R., & Zaki, A. (2024). Transformasi digital

dalam keuangan Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 645–655.

Sukardi, B. (2016). Inklusivisme Maqâsid Syari'ah Menuju Pembangunan Berkelanjutan Bank Syariah di Indonesia. *Tsaqafah*, 12(1), 209–230.

Susanti, I. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan dan Citra Merek terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah di Garut. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 38–44.

Tyas, I. L. K. (2024). Analisis manajemen risiko pada bank syariah. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(5), 1718–1728.